

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah adalah tempat dimana siswa tidak hanya mendapatkan pelajaran tetapi sekolah juga sebagai fungsi sosial, transmisi sikap, nilai-nilai, norma-norma, dan transformasi kebudayaan. Salah satunya adalah solidaritas. Solidaritas ini perlu diajarkan dan ditanamkan di sekolah agar para siswa mempunyai kepedulian sosial yang tinggi. Solidaritas yang terbentuk ini kemudian mempererat tali silaturahmi, pertemanan, dan tolong menolong dalam menghadapi suatu keadaan. Semakin kuat solidaritas yang terbentuk, makin besar pula ketergantungan yang tercipta dalam satu komunitas pertemanan.

Namun fenomena yang terjadi di SMA Negeri 1 Galang menunjukkan bahwa pengertian dan implementasi solidaritas belum terlaksana dikalangan siswa, karena masih disaksikan siswa selalu bersikap cuek ketika ada teman yang tertimpa musibah, sering membuat keributan dikelas padahal teman-temannya berkonsentrasi dalam belajar, terlibat perkelahian dengan alasan sebagai sahabat harus membela teman yang berkelahi maupun diketahui teman tersebut yang bersalah, menjauhi teman yang menolak ketika diajak membolos ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung. Siswa masih kurang sadar dengan kepentingan solidaritas atau kesetiakawanan dan keterampilan dalam bergaulnya juga kurang sehingga menimbulkan kesalah pahaman dengan teman.

Berdasarkan observasi pendahuluan, peneliti sempat mengadakan wawancara dengan beberapa orang siswa, seputar pendapat mereka, yang pertama

kali terlintas di benak ketika mendengar kata-kata solidaritas di kalangan siswa. Kepekaan antar siswa untuk saling memberi contekan kepada teman yang tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru, membantu teman yang sedang berkelahi, membantu teman yang sedang menghadapi musibah, menghormati teman yang merokok dengan ikut ambil bagian di dalamnya, mengikuti ajakan teman yang membolos”. Itulah tanggapan mereka. Terlebih tanggapan ini akan membuat peneliti heran karena remaja yang menjadi responden ini adalah para aktifis organisasi dan pandai dibidang akademis. Sederet kata-kata tadi kiranya cukup mewakili pergeseran makna sikap solidaritas.

Sementara itu dalam kesempatan lain, peneliti juga mengadakan wawancara dengan guru BK seputar sikap solidaritas siswa, dari hasil wawancara tersebut diketahui ada 10 siswa salah dalam penyalahgunaan hubungan pertemanan. 10 siswa yang secara terang-terangan menawarkan kunci jawaban kepada teman lain karena takut mendapatkan nilai yang buruk. Mengatasnamakan solidaritas agar siswa naik kelas dan mendapatkan nilai yang baik selalu menlong anak yang kurang pandai dan anak-anak yang malas belajar. Kejujuran dikesampingkan dan etika mendapatkan nilai yang baik secara mandiri dijungkirbalikkan menjadi etika naik kelas dengan bekerjasama, atas nama solidaritas.

Hal ini tentunya tidak bisa dibiarkan terus berlarut, namun harus ada upaya yang dilakukan untuk lebih mengoptimalkan siswa dalam menumbuhkan sikap solidaritas dan salah satunya dengan pemberian layanan bimbingan kelompok. Siswa akan dilibatkan dirinya secara aktif dalam mengeluarkan pendapat, pikiran, perasaan, persepsi dan lebih luas dalam membuka wawasan, serta berkembangnya daya pikir siswa tentang sikap solidaritas secara berkelompok. Siswa akan lebih

tersentuh, sehingga layanan bimbingan kelompok dapat menjadi sebuah pengalaman yang sangat berharga yang akhirnya siswa akan memperoleh pemahaman tentang makna solidaritas yang sebenarnya. Hal senada sebagaimana dikemukakan Hamdani (2012:116), tentang layanan bimbingan kelompok, yakni layanan yang membantu siswa dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karier/jabatan dan pengambilan keputusan serta melakukan kegiatan tertentu melalui kegiatan kelompok.

Pemberian layanan bimbingan kelompok dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan semangat atau sikap solidaritas di kalangan siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Galang dapat membantu peserta didik untuk membentuk sikap solidaritas. Sekaligus bertujuan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan mereka.

Berdasarkan masalah di atas maka penulis merasa penting untuk menjadikan masalah ini suatu penelitian ilmiah dengan menetapkan judul **“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Sikap Solidaritas Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Galang Tahun Ajaran 2013/2014”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Adanya siswa yang kurang mampu berkomunikasi dengan baik dalam berteman atau dalam menjalin sikap solidaritas.
2. Masih ada siswa yang beranggapan bahwa soal berteman atau menjalin hubungan solidaritas itu tidak penting.

3. Beberapa siswa kurang memahami arti dan pentingnya sikap serta semangat solidaritas untuk menuju kesuksesan.
4. Sikap solidaritas dapat mempererat kesetiakawanan
5. Siswa sering menyalah artikan makna solidaritas.
6. Layanan bimbingan kelompok penting dilaksanakan dalam upaya meningkatkan sikap solidaritas siswa.

C. Pembatasan Masalah

Agar masalah yang diteliti lebih jelas dan terarah, maka peneliti perlu untuk membatasi permasalahan dalam penelitian ini, yaitu “Pengaruh pemberian layanan bimbingan kelompok terhadap sikap solidaritas siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Galang Tahun Ajaran 2013/2014”.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan hal yang pokok dalam suatu penelitian. Dalam perumusan masalah penulis membuat rumusan spesifikasi terhadap hakikat masalah yang diteliti. Rumusan masalah dalam penelitian ini, penulis uraikan ke dalam pertanyaan berikut: Apakah ada pengaruh pemberian layanan bimbingan kelompok terhadap perkembangan sikap solidaritas siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Galang Tahun Ajaran 2013/2014?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan permasalahan yang akan diteliti oleh penulis, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan : Untuk mengetahui pengaruh pemberian layanan

bimbingan kelompok terhadap perkembangan sikap solidaritas siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Galang Tahun Ajaran 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak antara lain :

1. Bahan masukan bagi pihak sekolah dan guru pembimbing agar memikirkan topik bimbingan kelompok tentang sikap solidaritas yang akan disampaikan kepada siswa.
2. Sebagai suatu wacana untuk menambahkan pengetahuan, wawasan, pengalaman serta keterampilan dalam proses pendidikan selanjutnya dengan penulisan yang konkrit, baik dalam pengembangan teori yang dipelajari maupun praktisnya kenyataan lapangan.
3. Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa jurusan PPB/BK UNIMED dan guru BK dalam menambahkan dan mengembangkan serta memperluas bagi perbendaharaan wawasan berpikir dalam memperkaya ilmu pengetahuan.
4. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan atau sumber referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian dibidang yang sama.